

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENGUKUR SUDUT MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KONGKRET PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN PEDURUNGAN KIDUL 01

Nani Risnawati¹, Sumarno², Tiyas Purnama Kartika Dewi³

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Dokter Cipto
No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, 50232

naninawati986@gmail.com, sumarno@upgris.ac.id, tiyasdewi14@guru.sdbelajar.id

ABSTRAK

Dengan menggunakan benda-benda fisik dan metodologi Problem Based Learning, penulis artikel ini melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VB di SDN Pedurungan Kidul 01 materi pengukuran sudut dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian menggunakan prasiklus, siklus satu dan siklus dua, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SDN Pedurungan Kidul 01 yang berjumlah 24 peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada kondisi awal menunjukkan nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh yaitu 55,83. Setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran Problem Based Learning siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh 69,17. Pada siklus 2 rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat 80,83. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL), ketika dilengkapi dengan objek nyata, dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang dicapai siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL); Hasil Belajar, benda konkret

ABSTRACT

By using physical objects and the Problem Based Learning methodology, the author of this article conducted classroom action research (PTK) to improve the understanding of VB class students at SDN Pedurungan Kidul 01 regarding angle measurement using the Problem Based Learning learning model. This type of research is Classroom Action Research. The research used pre-cycle, cycle one and cycle two, the subjects in this study were students in class VB at SDN Pedurungan Kidul 01, totaling 24 students. This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve mathematics learning outcomes using the Problem Based Learning learning model. In the initial conditions, the average score obtained by students was 55.83. After being given action using the Problem Based Learning learning model cycle 1, the average value obtained was 69.17. In cycle 2 the average completeness of students' learning outcomes increased to 80.83. These results indicate that there is an increase in student learning outcomes by using the Problem Based Learning learning model, so it can be concluded that the Problem Based Learning learning model can improve students' mathematics learning outcomes. Based on these findings, it is reasonable to assume that the Problem Based Learning (PBL) learning approach, when equipped with real objects, can improve the mathematics learning outcomes achieved by students

Keywords: Problem Based Learning (PBL); Learning Outcomes, concrete objects

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perpendidikan tinggi. Matematika juga merupakan salah satu ilmu dasar di sekolah yang memiliki beberapa peranan penting dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang di era globalisasi. Matematika juga perlu difungsikan secara maksimal sebagai wadah dalam mengembangkan kecerdasan, pemahaman, keterampilan, kemampuan serta membentuk karakter yang baik didalam diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika sangat menekankan pada pemahaman konsep. Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran matematika yang baik dan bermakna bagi peserta didik tergantung bagaimana cara pendidik mengajar.

Pendidik yang baik adalah pendidik yang dapat membangun keaktifan peserta didik selama proses belajar. Keaktifan peserta didik dapat dibangun dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Model pembelajaran yang aktif dan inovatif bertujuan agar peserta didik dapat merasakan kesenangan dalam belajar serta dapat memotivasi peserta didik untuk menguasai pembelajaran walaupun pembelajaran yang menjenuhkan (Silberman, 2012:32). Kemampuan dan keterampilan pendidik mampu untuk memilih serta menggunakan model yang dapat membangun peserta didik dalam berfikir aktif sehingga dapat tercapai pembelajaran matematika yang bermakna.

Proses pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan model *Project Based Learning* adalah mengajarkan peserta didik untuk dapat bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah serta menghasilkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator saja, karena pembelajaran yang bersifat ceramah (*teacher centered*) diyakini kurang memberikan dampak yang berarti bagi peserta didik. Hasil penelitian Polio dalam Silberman (2012:24) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan gaya ceramah, peserta didik kurang menaruh perhatiannya selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan permasalahan pembelajaran matematika yang ditemukan di kelas V SDN Pedurungan Kidul 01 adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru. Guru belum menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebab pembelajaran yang dilakukan sehari-hari menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik seringkali merasa sulit belajar matematika bahkan cenderung bosan mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajarnya juga rendah. Selain itu peserta didik belum menjadi pusat pembelajaran dan belum terlihat adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis ataupun keterampilan memecahkan masalah.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, seperti perubahan kurikulum, penggunaan metode dan model yang lebih konkrit dan lebih dekat dengan peserta didik, dan juga pengadaan dan pengembangan media ataupun perangkat pembelajaran pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini lebih

menekankan kepada aktivitas peserta didik mencari solusinya dan dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah (Hendriana, 2018).

Pada hasil pengamatan dan asesmen diagnostik yang peneliti lakukan pada peserta didik kelas VB SDN Pedurungan Kidul 01, diketahui bahwa tingkat pemahaman mata pelajaran matematika pada materi mengukur sudut masih rendah. Sebanyak 19 peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) dan 5 peserta didik mendapat nilai di atas KKTP. KKTP kelas VB untuk mata Pelajaran matematika adalah 70.

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidik perlu mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik kelas VB. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran adalah dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi (Cani et al., 2016). Meninjau dari beberapa penelitian terdahulu, media balok satuan atau *Block Dienes* yang terbuat dari dari balok kayu, plastisin, maupun kertas dapat digunakan guru untuk mengajarkan konsep nilai tempat bilangan (Mulyasari et al., 2023). Peneliti lain juga menggunakan media media kongkret untuk meningkan hasil belajar matematika (Marfuah, 2019). Maka dari itu, penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kongkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi mengukur sudut pada peserta didik kelas VB SDN Pedurungan Kidul 01.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian PTK adalah 24 peserta didik kelas VB SDN Pedurungan Kidul 01

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SDN Pedurungan Kidul 01 yang berlokasi di Jl. Brigjen Sudiarto No. KM.10, Pedurungan Kidul, Kota Semarang, Jawa Tengah

Waktu

Pelaksanaan penelitian yaitu di Semester II pada tahun ajaran 2023/2024.

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut: a. Siklus I

Pertemuan 1 : Selasa , 26 Maret 2024 dan pertemuan 2 : Kamis, 4 April 2024 b. Siklus II

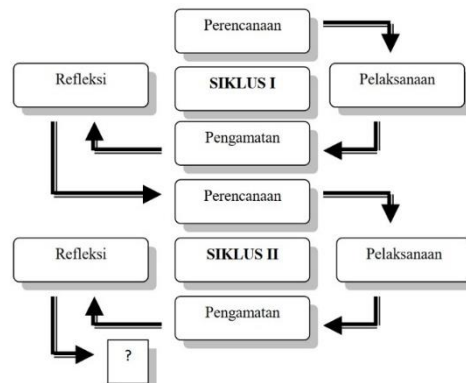
Pertemuan 1 : Jumat, 3 Mei 2024 dan pertemuan 2 : Senin, 6 Mei 2024

3. Mata Pelajaran

Penelitian pembelajaran menggunakan mata pelajaran Matematika pada materi mengukur dan membandingkan sudut besar sudut VB Semester II tahun ajaran 2023/2024.

B. Prosedur/Siklus Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi.



Gambar 1. 2 Skema Siklus PTK

1. Pra-Siklus

a. Perencanaan

Pra siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari lapangan dianalisis, diinterferensikan dan dijelaskan untuk persiapan melakukan tindakan pada siklus I selanjutnya berdiskusi dengan guru pamong sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

b. Tindakan dan Observasi

1. Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang sudah direncanakan. Kegiatan ini berisi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi.

Observasi

Kegiatan ini memantau perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi harus bersifat fleksibel dan terbuka untuk mencatat semua kejadian selama proses tindakan berlangsung

c. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru pamong dengan peneliti. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada materi sumber daya alam. Selama pembelajaran di kelas peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru pamong menyarankan untuk mencoba menyajikan materi sumber daya alam dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peneliti akan memperbaiki dengan menggunakan media permainan ular tangga yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika .

2. Siklus 1 a. Perencanaan

- 1) Menyusun Perangkat Pembelajaran Matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di kelas VB materi mengukur sudut menggunakan busur derajat

- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media busur derajat dan benda kongrit
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Perangkat Pembelajaran yang telah disusun.
- 2) Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menggunakan media kongret papan busur
- 3) Pertemuan 1 dan 2 melakukan pembelajaran Matematika menggunakan media konkret busur serajat dan jam dinding

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti.

d. Refleksi

Menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang meliputi hasil belajar pada siklus I.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Perangkat Pembelajaran Matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di kelas VB materi mengukur sudut
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media konkret yang telah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi.

c. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun.
- 2) Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menggunakan media permainan ular tangga yang telah diperbaiki.
- 5) Pertemuan 1 dan 2 melakukan pembelajaran Matematika dengan materi mengukur sudut menggunakan busur derajat

d. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti. Hal yang perlu diobservasi yaitu: isi tindakan, pelaksanaan tindakan, kendala dalam pelaksanaan tindakan dan akibat yang timbul dari tindakan tersebut. Hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk mengadakan refleksi atas perbaikan dari hasil siklus I.

a. Refleksi

- 1) Menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang meliputi hasil belajar pada siklus II.
- 2) Menganalisis pembelajaran untuk membuat simpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik kelemahan maupun keberhasilan pada siklus I dan II.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tindakan kelas ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data yang kemudian dipakai dalam menganalisis data, yaitu: a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkah lakunya. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati selama proses pelaksanaan pembelajaran Matematika peserta didik kelas VB SDN Pedurungan Kidul 01 mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

b. Teknik Tes

Teknik tes merupakan pemberian sekumpulan soal yang diujikan pada peserta didik guna mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan setelah pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai ulangan peserta didik sebelumnya, daftar peserta didik dan RPP guna mendukung serta menguatkan data observasi. Dokumentasi dapat digunakan sebagai arsip yang berisi foto-foto mengenai kegiatan pembelajaran karena dengan adanya foto maka hasil penelitian akan semakin dapat dipercaya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu lembar soal tes dan dokumentasi. a. Lembar soal tes

Tes hasil belajar merupakan sekumpulan soal yang diujikan pada peserta didik guna mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan setelah pembelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekap nilai hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada setiap siklusnya dan juga mengambil foto-foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik dan juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan menghitung rata-rata dan juga ketuntasan belajar.

1. Rata-Rata (Mean)

$$Mean = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}}$$

2. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar berdasarkan kurikulum Merdeka tidak lagi menggunakan KKM namun menggunakan KKTP atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila berhasil mencapai nilai minimal sesuai KKTP. KKTP mata Pelajaran Matematika peserta didik kelas VB di SDN Pedurungan Kidul 01 adalah 70.

Dinyatakan tuntas belajar peserta didik di kelas tersebut telah mencapai KKTP (70). Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus berikut.

$$\text{Presentase (P)} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan KKTP belajar yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan belum tuntas sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

| Kriteria Ketuntasan | Kualifikasi |
|---------------------|--------------|
| ≥ 70 | Tuntas |
| < 70 | Belum Tuntas |

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran Matematika dengan materi mengukur sudut sudut Yang ditandai dengan presentase peserta didik yang berhasil mencapai KKTP (presentase ketuntasan hasil belajar) minimal 70%.

Peserta didik kelas VB SD Negeri Pedurungan Kidul 01 dalam penelitian ini berjumlah 24 anak, terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Berdasarkan pengamatan sebelum dilakukan tindakan, peserta didik terlihat kurang antusias dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari instrumen-instrumen yang telah disiapkan untuk menjangring data awal (pra tindakan penelitian) melalui dokumentasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik terhadap materi pengukuran sudut, selanjutnya digunakan untuk mengetahui kondisi - kondisi awal.

Pada kondisi awal, peserta didik belum banyak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Semangat atau motivasi belajarnya masih rendah. Keberanian bertanya atau menjawab pertanyaan belum banyak muncul dalam diri peserta didik.

Hasil nilai pada kondisi awal peserta didik dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Asesmen Diagnostik sebelum tindakan

| Nama Inisial Peserta Didik | KKTP | Nilai | Keterangan |
|----------------------------|------|-------|--------------|
| ABTS | 70 | 60 | Tidak Tuntas |
| AFA | | 70 | Tuntas |
| AMS | | 70 | Tuntas |
| ACR | | 70 | Tuntas |
| BRS | | 70 | Tuntas |
| CHRA | | 60 | Tidak Tuntas |

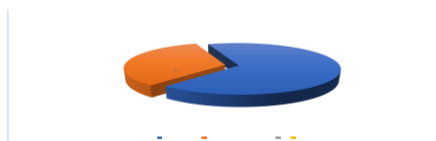
| | | |
|----------------------------------|----|--------------|
| DAPP | 30 | Tidak Tuntas |
| DMP | 50 | Tidak Tuntas |
| HAM | 50 | Tidak Tuntas |
| MFIM | 60 | Tidak Tuntas |
| MAH | 30 | Tidak Tuntas |
| NRA | 50 | Tidak Tuntas |
| NPA | 60 | Tidak Tuntas |
| NBR | 70 | Tuntas |
| PYP | 60 | Tidak Tuntas |
| RSSR | 60 | Tidak Tuntas |
| RPAP | 60 | Tidak Tuntas |
| RWP | 50 | Tidak Tuntas |
| RAS | 50 | Tidak Tuntas |
| SN | 60 | Tidak Tuntas |
| SANP | 60 | Tidak Tuntas |
| SHR | 50 | Tidak Tuntas |
| VDAP | 30 | Tidak Tuntas |
| YR | 60 | Tidak Tuntas |
| Jumlah siswa tuntas | | 5 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | | 19 |
| Nilai tertinggi | | 70 |
| Nilai terendah | | 30 |
| Rata-rata | | 55,83 |
| Peresentase siswa tuntas | | 21 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| Peresentase siswa tidak tuntas | 79 |
|---------------------------------------|----|

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diberikan oleh guru yaitu kriteria ketuntasan apabila peserta didik mendapat nilai ≥ 70 . Hal ini dapat diketahui bahwasannya hasil belajar peserta didik kelas VB SD N Pedurungan Kidul 01 masih rendah. Hasil rata-rata nilai dari keseluruhan peserta didik yaitu 55,83 sedangkan nilai ketuntasan peserta didik yaitu 70 dapat disimpulkan bahwasannya nilai peserta didik jauh di bawah nilai ketuntasan peserta didik. Dari 24 peserta didik yang Tidak mendapatkan nilai tuntas sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 79% sedangkan untuk peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 5 peserta didik 21%. Nilai yang dapat oleh peserta didik dari asesmen awal yaitu nilai terendah peserta didik 30 sedangkan nilai tertinggi yang dapat peserta didik 70.

Tabel 4. 4 Ketuntasan Belajar Siklus I

| No | Ketuntasan Belajar | Jumlah Peserta Didik | |
|----|--------------------|----------------------|------------|
| | | Jumlah | Presentase |
| 1 | Tuntas | 16 | 67 % |
| 2 | Tidak Tuntas | 8 | 33% |
| 3 | Jumlah | 24 | 100 % |



Gambar 4. 3 Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus I

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil penelitian yang dilakukan II siklus, hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Peningkatan sendiri secara berturut turut mulai dari pra siklus, siklus I Siklus II. Peningkatan hasil belajar sendiri dapat dilihat melalui table di bawah ini:

Tabel 4. 8 Ringkasan Presentasi Hasil Belajar

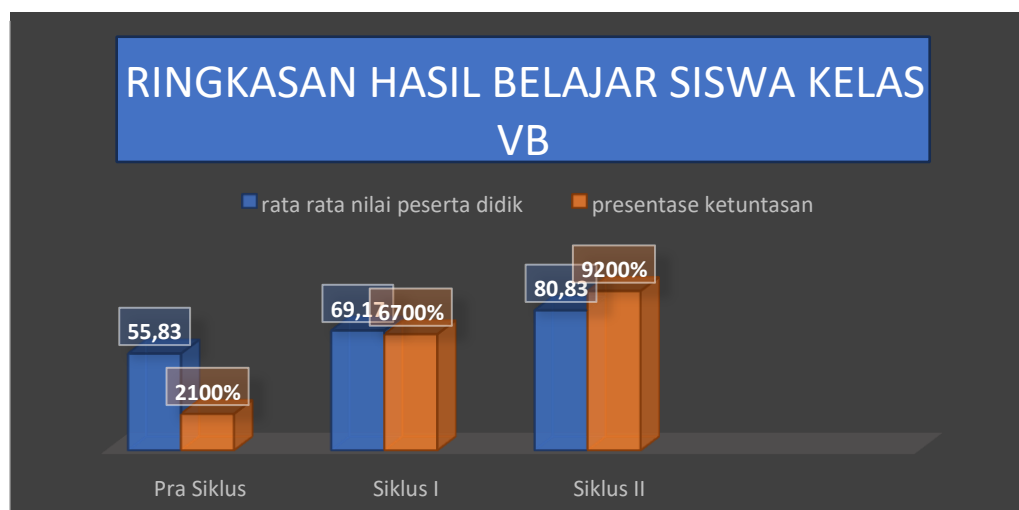
| Siklus | Rata-rata nilai peserta didik | Presentase ketuntasan |
|------------|-------------------------------|-----------------------|
| Pra siklus | 55,83 | 21% |
| Siklus I | 69,17 | 67% |
| Siklus II | 80,83 | 92% |

4.

5. Dari table di atas dapat diketahui bahwasannya terdapat peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II. Pada prasiklus rata-rata nilai yang dapat oleh peserta didik 55,83 serta presentase ketuntasan sebanyak 21%, setelah menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus pertama nilai rata-rata yang dapat oleh peserta didik sebanyak 69,17 dengan presentase ketuntasan 67% dan pada siklus ke dua

terdapat peningkatan yang signifikan nilai rata-rata peserta didik 80,83 dengan presentase ketuntasan sebanyak 92%

6.



7.

8. **Gambar 4. 4 Ringkasan Hasil Belajar Siswa Kelas VB**

9.

10. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran matematika pada materi pengukuran sudut berbantuan media kongkret VB SD N Pedurungan Kidul 01 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. menurut (Astuti, 2022) hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning (PBL) merupakan penggunaan model yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Karena model tersebut didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta membangun pengetahuan baru.
11. Sejalan dengan ahyar (2019) implementasi model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn mampu menciptakan kelas atau lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini karena guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengimplementasikan setiap fase-fase pembelajaran dalam model PBL sehingga pebelajar menjadi termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Melalui implementasi model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn dapat memberikan dampak yang positif dalam mengasah kemampuan pebelajar untuk memecahkan masalah.
12. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat di Tarik kesimpulan bahwasannya penelitian Tindakan kelas pada pembelajaran matematika pada materi mengukur sudut pada kelas VB SDN Pedurungan Kidul 01 kota semarang di katakan berhasil. Keberhasilan dapat di lihat dari semua indicator yang tercapai. Dapat di ketahui bahwasannya kurangnya hasil belajar peserta didik dapat di Atasi dengan *model Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam membantu proses peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran matematika, materi pengukuran sudut hasil belajar dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 67% dan pada siklus II sebesar 92%. Observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model problem based learning berada pada kategori baik

sehingga model problem based learning sangat efektif digunakan pada pembelajaran matematika, materi sudut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada peserta didik kelas V SDN Pedurungan Kidul 01 dan semua yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat selesai dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, afrita. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* |2, 1–10.
- Astuti, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan Model *Problem based Learning* Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo *Journal on Education*, 5(2), 3114–3119. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.971>
- Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2), 5000–5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Faoziyah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pbl. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Nurhasanah, S., Ariani, T., & Ekok, A. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari. *Linggau Journal Science Education*, 2(3), 75–84.
- Sanjaya, Wina.2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. 55
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya Offset.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Kencana
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem based learning terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 3(1), 14–27.
- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74-80.
- Akmalia. (2016). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Strategi Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Skripsi. Bandung. Universitas Pasundan. Diakses Pada Desember 2021.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.
- Anugraheni, I. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Poly-glot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9- 18
- Hariyani, T. I., Mudzanatun, & Nugroho, A. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem based learning pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Pandeanlamper 03 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 3037–3049.
- Karmajaya, I Wayan Agus; Kusmariyatni, Ni Nyoman. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 1 No. 1, April 2018 P-ISSN : 2621- 5713, EISSN : 2621-5705*.